

## PRINSIP SENI RUPA

Di bawah ini akan dijelaskan 9 prinsip seni rupa dan pengertiannya, terdiri dari kesatuan, keseimbangan, keselarasan, irama, komposisi, kesebandingan, pusat perhatian, penekanan dan gradasi.

### 1. Kesatuan (Unity)

Prinsip seni rupa yang pertama adalah kesatuan atau unity. Yang dimaksud prinsip kesatuan adalah wadah unsur-unsur lain di dalam seni rupa sehingga unsur-unsur seni rupa yang ada menjadi saling berhubungan satu sama lain dan tidak berdiri sendiri. Sehingga unsur seni rupa akan bersatu padu dalam membangun sebuah komposisi yang indah, serasi, dan menarik. Prinsip kesatuan merupakan bahan awal komposisi karya seni.



### 2. Keseimbangan (Balance)

Prinsip seni rupa berikutnya adalah keseimbangan atau balance. Prinsip ini memiliki tanggung jawab terhadap kesan yang tercipta dari sebuah susunan unsur-unsur seni rupa sehingga akan muncul sebuah daya tarik bagi para penikmat seni yang melihat karya seninya. Prinsip keseimbangan berhubungan dengan berat ringannya suatu karya seni. Karya seni diatur agar mempunyai daya tarik yang sama di setiap sisinya.

Prinsip keseimbangan ini memberikan pengaruh besar pada kesan suatu susunan unsur-unsur seni rupa. Balance bisa dibuat secara formal/simetris dan dengan informal atau asimetris serta keseimbangan radial/memancar.

- Terdapat 4 jenis keseimbangan, yaitu:
  - a. Keseimbangan Sentral (Terpusat)
  - b. Keseimbangan Diagonal

- c. Keseimbangan Simetris
- d. Keseimbangan Asimetris



### 3. Keselarasan (Harmony)

Keselarasan atau harmony juga termasuk salah satu prinsip-prinsip seni rupa. Maksud dari keselarasan adalah hubungan kedekatan unsur-unsur yang berbeda-beda, baik rupa bentuk maupun warna, tujuannya untuk menciptakan sebuah keselarasan dalam kesenian. Keselarasan adalah prinsip guna menyatukan unsur yang ada di dalam seni rupa dari berbagai bentuk berbeda.

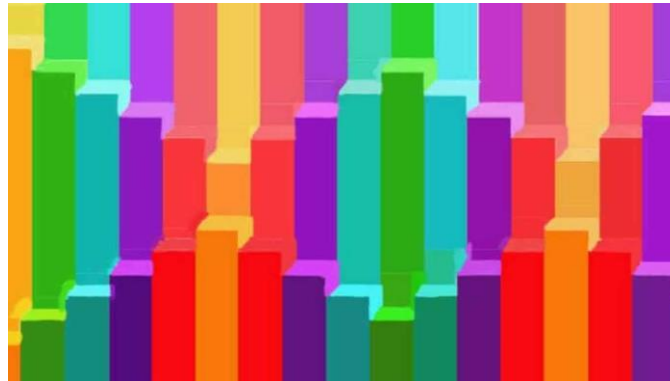
Keselarasan muncul dengan adanya kesesuaian, kesamaan, dan tidak bertentangan. Keselarasan bisa dimunculkan dengan cara mengatur warna, pencahayaan, bentuk dengan rapi atau tidak terlalu mencolok satu sama lain. Tujuan prinsip harmoni ini untuk menciptakan perpaduan yang selaras.



### 4. Irama (Rythme)

Irama atau rythme sebagai prinsip seni rupa berarti pengulangan satu atau lebih unsur secara teratur dan terus menerus sehingga mempunyai kesan bergerak. Susunan

atau perulangan prinsip dari unsur-unsur rupa yang diatur, berupa susunan garis, susunan bentuk atau susunan variasi warna dalam sebuah karya seni. Pengulangan unsur bentuk jika diletakkan ditempat yang sama maka akan terlihat statis, berbeda dengan irama harmonis maka menghasilkan nilai estetika yang unik. Untuk itu pintar-pintar dalam melakukan variasi warna, ukuran, jarak, dan tekstur.



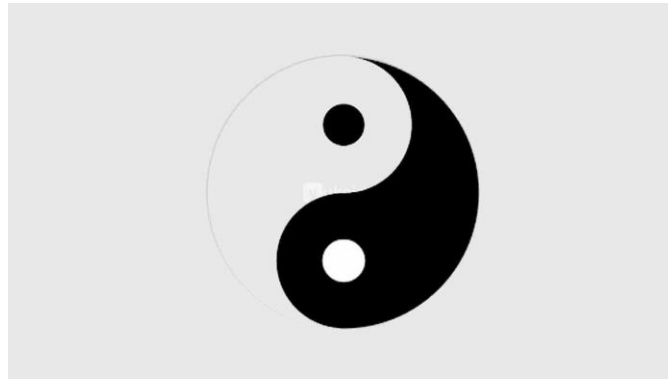
#### 5. Komposisi (Composition)

Prinsip komposisi dalam seni rupa berarti prinsip menyusun unsur-unsur rupa kesenian dengan mengatur dan mengorganisasikannya menjadi sebuah susunan bagus, teratur dan serasi. Komposisi dalam seni rupa menjadi penting agar sebuah karya terlihat lebih bagus dan estetika. Sehingga menghasilkan karya seni yang bagus dan menarik sehingga dapat bertujuan untuk menampilkan ekspresi.



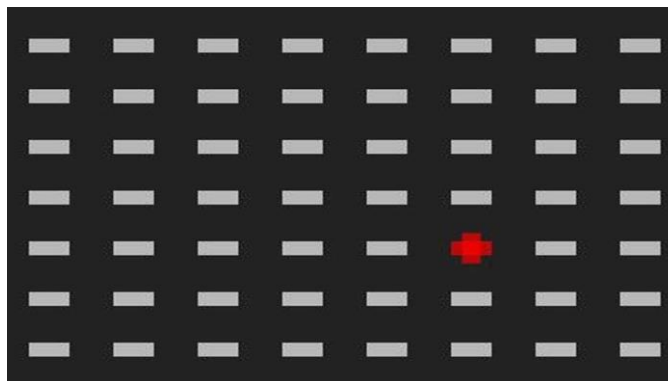
#### 6. Kesebandingan (Proporsi)

Prinsip seni rupa lainnya adalah kesebandingan atau proporsi. Prinsip ini bertanggung jawab membandingkan bagian satu dengan bagian lainnya sehingga terlihat selaras dan enak dipandang, berhubungan dengan besar kecil, tinggi rendah, jauh dekat atau luas sempitnya objek pada sebuah karya seni. Contoh mudah yang bisa kita jadikan gambaran yaitu ketika akan membuat lukisan tubuh manusia maka bagian tubuh (kita ambil wajah) ukuran antara alis, mata, hidung, mulut harus seimbang.



#### 7. Pusat Perhatian (Center of Interest)

Prinsip seni rupa berikutnya adalah pusat perhatian atau center of interest, dikenal juga sebagai prinsip dominasi. Penerapannya yaitu dengan menonjolkan salah satu objek yang menjadi inti karya seni dibanding objek lain, sehingga lebih terlihat oleh para penikmat seni. Bisa dilakukan dengan cara mengatur posisi, warna, ukuran, dan unsur lainnya.



#### 8. Penekanan (Contrast)

Prinsip penekanan atau contrast dilakukan dengan cara memadukan dua atau lebih unsur-unsur yang berlawanan dalam sebuah karya seni. Perbedaan mencolok pada segi

bentuk, warna atau ukuran akan menimbulkan kesan kontras sehingga karya seni menjadi lebih unik, menarik dan tidak membosankan.



#### 9. Gradasi (Gradation)

Prinsip-prinsip seni rupa yang terakhir adalah gradasi. Yang dimaksud prinsip ini adalah prinsip penyusunan warna berdasarkan tingkat perpaduan susunan berbagai warna secara berangsur-angsur. Gradasi sering digunakan saat membuat karikatur, lukisan, mozaik, dan seni rupa 2 dimensi lain. Karena gradasi berperan menghidupkan karya seni.



## SENI LUKIS

Sebagian besar orang di dunia ini senang dengan apa namanya seni, terlebih lagi dengan seni lukisan. Karena kesenangan tersebut, mereka mengoleksi atau menjadikan hiasan berupa lukisan. Lukisan sendiri merupakan hasil seni yang berupa Tampilan yang memiliki nilai estetika. Adapun bidang khusus yang mendalami lukisan yaitu seni lukis.

Seni lukis termasuk dari bagian seni rupa dengan pengertian yang lebih sama. Adapun pengkhususan dari seni lukis yaitu dalam mengembangkan menggambar.

Melukis adalah serangkaian aktivitas merekayasa atau mengolah medium dua dimensi atau bidang dari obyek tiga dimensi menjadi karya yang terdapat kesan khusus.

### 1. Pengertian Seni Lukis



Menurut Wikipedia, seni lukis merupakan salah satu cabang seni rupa. Dasar pengertiannya sama, yaitu sebuah pengembangan yang lebih utuh dari seni menggambar.

Melukis sendiri merupakan kegiatan mengolah medium dua dimensi maupun permukaan objek tiga dimensi demi mendapat kesan tertentu. Medium lukisan bisa berbentuk kertas, kanvas, papan, film dalam fotografi, dan benda apa saja yang dapat dianggap sebagai media lukisan. Alat yang digunakan juga bermacam asal dapat memberi imajinasi tertentu pada media yang digunakan.

Selain pengertian di atas, ada banyak pendapat bermunculan perihal seni lukis. Berikut pengertian seni lukis menurut para ahli:

a. Soedarso SP

Sebuah karya lukis ialah sebuah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman batiniahnya. Pengalaman batin disajikan secara indah serta menarik

sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin manusia saat menghayati karya tersebut.

b. Herbert Read

Karya seni lukis merupakan kegiatan rohani yang direfleksikan pada jasmani dan mempunyai daya yang bisa membangkitkan jiwa.

c. Soni Ade dan Imam R

Menurut Soni Ade dan Imam R, lukis merupakan kekuatan peradaban manusia, kekuatan budaya, sebab dalam melakukan kegiatan ini, seseorang dilatih jeli, cermat, serta teliti saat mengamati berbagai kejadian alam serta kehidupan.

d. Jim Supangat

Seni lukis ialah suatu upaya menegaskan kembali pengalaman di masa lalu dalam konteks sekarang

e. Aristoteles

Seni lukis adalah sesuatu yang selain baik tapi juga menyenangkan

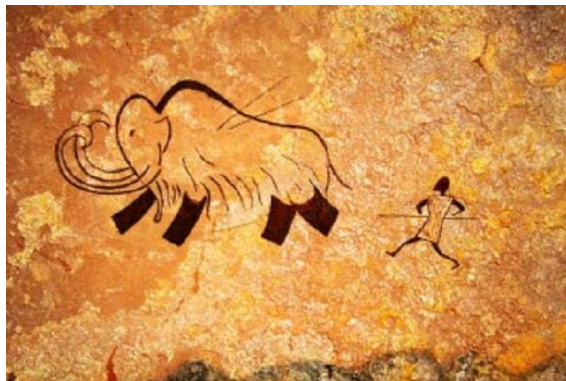
f. Myers

Seni lukis merupakan kegiatan rohani yang di dalamnya merefleksikan pada jasmani, serta memiliki daya yang dapat membangkitkan perasaan atau jiwa.

g. Galleria Fasya Art Studio

Seni lukis adalah cabang ataupun bagian dari seni rupa yang mana wujud lukis tersebut adalah dwi matra atau dua dimensi, meski memiliki dasar pengertian serupa dengan seni rupa, tetapi lukis memiliki arti yang lebih dalam karena lukis merupakan sebuah pengembangan lebih utuh ketimbang sekedar menggambar.

## 2. Sejarah Seni Lukis





Secara historis, seni lukis terkait dengan gambar-gambar. Peninggalan prasejarah memperlihatkan sejak ribuan tahun lalu, nenek moyang manusia mulai membuat gambar pada dinding gua untuk mencitrakan bagian penting kehidupan. Lukisan atau gambar dibuat menggunakan materi sederhana layaknya kapur, arang, dan sebagainya.

Salah satu teknik yang digunakan adalah dengan menempel tangan lalu menyemburkannya dengan kunyahan daun ataupun batu mineral yang berwarna. Sejarah seni lukis berlanjut pada zaman pertengahan karena terlalu kuat pengaruh agama.

Sehingga, seni lukis dianggap sihir yang dapat menjauhkan manusia dari pengabdian pada Tuhan. Sehingga, seni lukis tidak sejalan dengan realitas. Banyak karya lukis yang berupa simbolisme sehingga sulit menemukan lukisan yang dapat dikategorikan bagus atau berkualitas.

Di zaman Renaissance, dukungan dari keluarga deMedici yang menguasai Firenze akan ilmu pengetahuan dan seni membuat adanya sinergi dengan kebudayaan baru di Eropa, di zaman klasik ini, seni tidak lagi dianggap sebagai sihir, melainkan alat untuk merebut kekuasaan yang telah dirampas Turki.

Sejak revolusi industri Inggris, lukisan, karya seni rupa dan kriya diarahkan pada kurva halus yang terinspirasi pada keindahan garis tumbuhan di alam. Hal ini akibat dari peralihan seniman untuk membuat seni yang tidak mungkin dicapai produksi massal.

Sedangkan di Indonesia, seni lukis modern mulai dikenal sejak masuknya penjajahan Belanda di Indonesia. kecenderungan seni rupa dari Eropa Barat saat itu adalah aliran romantisme yang diikuti juga oleh para pelukis Indonesia.

Gerakan manifesto kebudayaan bertujuan untuk melawan pemaksaan ideologi komunis membuat para pelukis di masa 1950-an memilih untuk membebaskan karya seni mereka untuk kepentingan politik. Sehingga era ekspresionisme pun dimulai, Lukisan tidak menjadi penyampai pesan dan alat propaganda lagi.

kemapanan seni lukis di Indonesia belum sampai pada keberhasilan tetapi telah diporak-porandakan oleh gagasan modernisme dengan seni alternatif. Performance Art menjamur pada pelosok kampus dari perguruan tinggi seni di tahun 1993-1996, sehingga seni lukis konvensional dengan aneka gaya menghiasi galeri bukan sebagai bentuk apresiasi untuk masyarakat melainkan bisnis alternatif dari investasi.



### 3. Unsur-unsur Seni Lukis



Unsur yang mendukung seni lukis adalah unsur visual dan unsur non visual. Unsur visual adalah unsur yang mengandung material visual serta bisa dilihat maupun dibuat oleh sang pelukis sesuai dengan keinginannya. Unsur visual bisa dipelajari. Nah, bentuk dari unsur visual itu sendiri adalah:

a. Line atau garis

Elemen ini adalah elemen dasar dimana garis dapat dibentuk dari dua titik berjauhan serta diisikan gambar maupun diberi gambar diantara kedua titik itu. garis berfungsi untuk menjadi pembatas beberapa jenis ataupun bentuk gambar.

Garis dibagi jadi dua yaitu buatan dan alamiah. Garis alamiah ada pada gambar yang realita objeknya berbatas seperti pantai, gunung, langit, atau laut. Sedangkan garis buatan seperti kontur wajah, bentuk bujur sangkar sebuah rumah, dan sebagainya.

b. Field atau bidang

Elemen ini menggunakan lebih dari dua sisi dengan sisi lebar dan panjang. Bentuknya dianggap sebagai teknik dasar bagi pelukis yang ingin membuat objeknya terlihat lebih hidup.

c. Space atau ruang

Elemen space adalah yang tertinggi pada teknik pelukisan. Ruang akan memberi kesan hidup pada objek lukisan. Ruang akan memperlihatkan sisi ataupun ruang hampa. Ruang dapat digunakan sebagai gambar objek alam, benda timbul, ataupun benda lain yang memiliki 3 atau 4 dimensi.

d. Color atau warna

Ada beberapa jenis warna dalam teknik seni lukis, yaitu warna primer (warna dasar) meliputi putih, biru, dan merah. Sedangkan warna sekunder terdiri dari hijau, ungu dan jingga. Jenis warna yang lain adalah analogis seperti gradasi kuning ke hijau, ataupun warna komplementer dengan gradasi warna yang sedikit lebih jauh misalnya ungu ke kuning lalu beralih ke merah.

Selain unsur visual ada juga unsur non visual. Unsur ini merupakan pengembangan dari seorang pelukis. Unsur non visual terdiri dari:

a. Pandangan hidup serta pengalaman

Meskipun ada dalam satu aliran, tapi terkadang cara penggambarannya berbeda. Hal ini dikarenakan pandangan hidup dari pelukis itu sendiri serta pengalamannya. Objek yang sama akan terlihat berbeda jika dilukis oleh dua orang yang berbeda. sebab, ada banyak sisi yang bisa digunakan untuk menggambarannya.

b. Imajinasi

Lukis adalah gambar yang direalisasikan dalam media yang lebih kecil. Tidak hanya objek saja yang dibutuhkan, tetapi imajinasi. Setiap orang memiliki pengembangan imajinasi yang berbeda.

Imajinasi adalah khayalan atau gambaran yang dibuat oleh pikiran baik yang sudah pernah dilihat atau belum pernah dilihat oleh si pelukis. Imajinasi adalah hal yang penting serta mahal jika sudah ditumpahkan dalam sebuah lukisan.

a. Sikap artistik dan estetik

Sikap ini tidak dimiliki oleh semua orang. sebab, seni akan bernilai jika sudah menjadi sebuah karya. Beberapa pelukis terkadang tidak dikagumi karyanya karena tidak disertai dengan pandangan yang menunjukkan bahwa seni itu indah.

b. Konsep lukisan

Konsep adalah sketsa awal atau bisa dibilang sebagai peta awal ketika akan menggambarkan lukisan dalam media lukis. Ada beberapa pelukis yang tidak punya konsep, hanya menggambarannya secara spontan. Akan tetapi, jika aliran yang diikuti jelas, objeknya juga jelas, maka menggunakan konsep akan membuat hasil lukisan menjadi lebih matang.

#### 4. Alat dan Bahan Seni Lukis



Untuk menunjang keindahan karya lukis, perlu penggunaan alat-alat seperti, kuas, palet, easel atau penjepit kanvas, pisau palet, serta pembersih kuas.

Sedangkan bahan untuk melukis ada banyak jenisnya. Akan tetapi yang paling sering digunakan adalah cat atau tinta. Nah, jenis cat atau tinta yang kerap dipakai untuk melukis meliputi, Cat air, Cat akrilik, Cat poster, Tinta bak, Cat minyak. Selain aneka cat, Anda juga dapat menggunakan pensil warna, krayon dan pastel.

#### 5. Teknik Seni Lukis

Ada banyak macam teknik dalam seni lukis, bahkan bisa dibilang, setiap pelukis mempunyai karakteristik sendiri sesuai dengan kemampuan. penggunaan teknik yang tepat akan mempengaruhi hasil gambar menjadi lebih bagus dan berkualitas tinggi.

Beberapa teknik seni lukis yang dapat digunakan dalam sehari-hari diantaranya:

a. Teknik Aquarelle



Aquarelle adalah sebuah teknik seni lukis dengan menggunakan bahan dasar berupa aquarelle atau cat air, sapuan warna yang digunakan berbentuk halus dan tipis, sehingga lukisan yang dihasilkan lebih bernuansa ringan dan transparan.

Untuk menghasilkan sapuan halus, tipis, serta ringan, akan lebih efisien jika Anda menggunakan cat yang agak encer. Tips-tips saat mengaplikasikan teknik aquarelle, diantaranya:

- Menggunakan cat air berkualitas tinggi dan kertas aquarelle
- Meskipun dari segi harga, kertas aquarelle lebih mahal, tapi akan menghasilkan lukisan yang lebih bagus
- Memilih kuas yang sesuai dengan teknik ini.

b. Teknik Plakat



Teknik ini cukup berbeda dengan teknik aquarel yang terkesan lebih transparan. Untuk melukis dengan teknik plakat, Anda bisa menggunakan cat air, cat minyak, ataupun cat akrilik dengan sapuan yang tebal dan juga komposisi cat yang kental, sehingga karya lukisan menjadi lebih colorfull.

Teknik seni lukis ini lebih sering dipakai oleh seniman profesional untuk membuat lukisan indah dan menawan serta bernilai jual tinggi.

c. Teknik Spray



Teknik spray adalah teknik dalam seni lukis dengan cara menyemprotkan cat ke media lukis. Tujuannya untuk menghasilkan lukisan yang halus serta dari segi visual tampak lebih nyata.

Apabila Anda melihat seni grafiti pada tembok jalanan atau sebuah gedung dan rumah yang tidak terpakai, maka itu adalah contoh lukisan menggunakan teknik spray.

d. Teknik Pointilis



Teknik lukis pointilis bisa dikatakan membutuhkan kesabaran dalam proses pembuatannya ketimbang jenis teknik lainnya. teknik ini dibuat dengan cara membuat unsur titik-titik pada sebuah lukisan yang menawan dan indah.

Teknik ini menggunakan beberapa warna sehingga tercipta gradasi warna yang indah untuk mengatur tingkat terang dan gelap dari lukisan itu.

e. Teknik Tempera



Pada teknik seni lukis tempera, media yang digunakan adalah kayu sebagai pengganti kanvas atau bisa juga dengan melukis langsung di atas permukaan tembok. Teknik lukis ini menggunakan kuning telur sebagai bahan untuk merekatkan warna pada lukisan.



Teknik ini pernah menunjukkan masa kejayaan di tahun 1200 sampai 1500-an di tanah Eropa. Pelopor dari teknik ini adalah Simone Martini serta Duccio yang berasal dari Italia. Mereka adalah dua orang seniman yang sangat terkenal pada masa itu.

## 6. Aliran Seni Lukis

Apapun jenis karya seninya, akan ada aliran-aliran yang membuatnya kian unik. Termasuk juga di dalam seni lukis. Ada banyak seniman lukis terkenal di dunia, tanpa disadari ada gaya dan ciri khas tersendiri yang unik dan berbeda.

Secara garis besar, seniman terdahulu memiliki perbedaan aliran yang diterapkan di dalam lukisan. Hingga saat ini, aliran seni lukis sangat beragam dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Kemunculan aliran ini mempengaruhi perkembangan seni rupa. Nah, macam-macam aliran seni lukis yang populer di dunia diantaranya:

### a. Aliran Seni Lukis Realisme



Aliran realisme merupakan aliran seni lukis yang menyampaikan karya seni lukis dengan apa adanya di dalam kehidupan nyata. Aliran ini dibuat sebagaimana keadaan asli tanpa penambahan unsur lainnya.

Ciri-ciri dari aliran ini adalah melukiskan aktivitas sehari-hari, lukisan lebih menyatu dengan objek, serta terlihat nyata. Tokoh-tokoh aliran realisme yang paling terkenal di dunia adalah Gustave Courbet, Honoré Da Vinci, serta Francisco de Goya.

### b. Aliran Seni Lukis Surealisme



Aliran surealisme berarti aliran yang sangat dekat dan erat dengan dunia fantasi atau imajinasi. Penampilannya seolah ada di alam mimpi. Bentuknya biasanya aneh dan tidak logis seperti khayalan.

Ciri-ciri aliran surealisme adalah lukisan terkesan aneh, pembuatan gambar penuh imajinasi dan sangat unik. Beberapa tokoh yang mempopulerkan aliran surealisme adalah Joan Miro, Salvador Dali, Andre Masson, Amang Rahman dan Sudiarjo.

c. Aliran Seni Lukis Romantisme



Aliran ini berusaha untuk menunjukkan lukisan dengan fantastis dan nuansa keindahan serta ketenangan. Penggunaan aliran ini untuk menggambarkan kejadian yang romantis, sejarah ataupun tragedi.

Ciri-ciri aliran romantisme adalah mempunyai kandungan makna emosional tinggi, lebih dinamis, mempunyai warna meriah dan kontras, pengaturan komposisi pendukung memberi kesan dinamis, maknanya menyentuh perasaan, terkesan lebih mewah dari kenyataan.

Beberapa tokoh yang mempopulerkan aliran ini adalah Theodore Gercault, Eugene Delacroix, Raden Saleh, dan Jean Baptiste.



d. Aliran Seni Lukis Naturalistik



Aliran naturalistik merupakan aliran yang menampilkan gambaran objek alami. Ada sedikit persamaan dengan realisme, hanya saja pada aliran ini ditambahkan dengan sentuhan tertentu untuk membuat lukisan menjadi lebih indah.

Ciri-ciri dari aliran ini adalah lukisan biasanya bertemakan alam, memiliki gradasi warna yang beragam, perbandingan susunannya sangat kompleks, mulai dari tekstur, perspektif, pewarna, serta gelap terang.

Tokoh-tokoh yang terkenal dalam aliran seni lukis naturalistik adalah Raden Saleh, Gambir Anom, Abdullah Sudiro Subroto, Trubus, dan sebagainya.

e. Aliran Seni Lukis Impresionisme



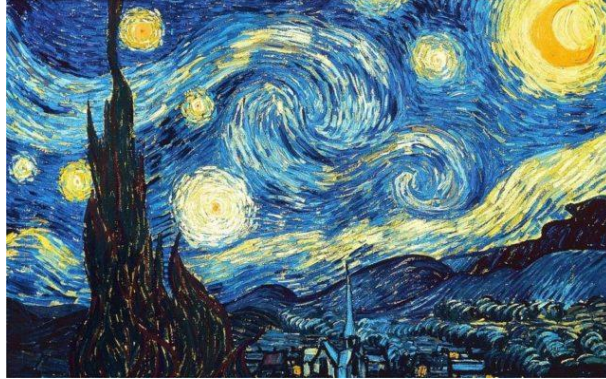
Seni lukis beraliran Impresionisme berusaha untuk menampilkan kesan atau pesan yang dapat ditangkap objek, biasanya dalam penggambarannya sedikit kabur serta kurang mendetail.

Ciri-ciri dari aliran ini adalah penggoresan cat dari kuas tebal dan pendek mirip dengan gaya menggambar sketsa, penulis lebih mudah menangkap esensi subjek ketimbang detailnya, warna didapat dari campuran beberapa pigmen cat, proses

pelukisannya tidak menunggu hingga cat mengering, pelukis memperhatikan gradasi cahaya serta sifat cahaya yang dimasukkan menambah keindahan lukisan.

Tokoh terkenal yang mempopulerkan aliran ini diantaranya Aguste Renoir, Claude Monet, Sisley, Casmile Pissaro dan Mary Cassat.

f. Aliran Seni Lukis Ekspresionisme



Seni lukis aliran ekspresionisme memberi kebebasan pada distorsi warna dan bentuk untuk membuat emosi dari berbagai kejadian untuk menampilkan sensasi mendalam. Ciri-ciri aliran ini adalah dapat mengungkap emosional dari seniman, mengungkap perasaan seseorang, serta mengungkap angan-angan pelukis.

Tokoh-tokohnya meliputi Vincent Van Gogh, Ernast Ludwig, Paul Gauguin, Zaini, Affandi, dan Popo Iskandar.

g. Aliran Seni Lukis Abstraksionisme



Seni lukis yang satu ini termasuk pada kesenian kontemporer yang mana gambar dalam lukisan tidak menggambarkan objek di dunia yang sebenarnya. Akan tetapi, menggunakan warna dan bentuk dalam cara non-representasional. Aliran ini berusaha untuk melepaskan diri dari sensasi atau asosiasi figuratif objek dan subjek.

Ciri-cirinya adalah mempunyai bentuk yang tak terbatas pada bentuk yang ada, menggunakan garis, warna, dan bentuk yang tidak mengindahkan objek aslinya, serta memiliki perpaduan warna yang perspektif.

Tokoh yang mempopulerkan aliran abstraksionisme diantaranya Clyfford Stil, Mark Rothko, Adolf Git Lieb, Bornet Newman, dan Robert Montherwell.

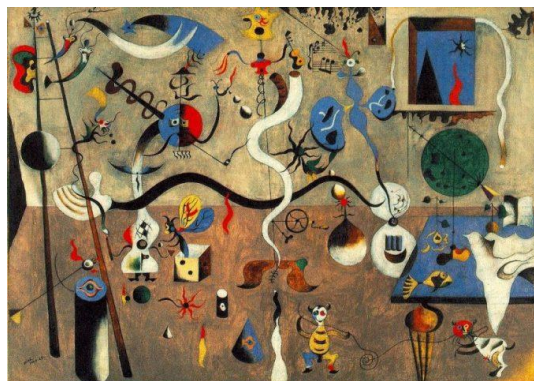
h. Aliran Seni Lukis Kubisme



Lukisan yang dihasilkan oleh aliran kubisme cukup unik. Pasalnya, aliran ini mempunyai bentuk geometris seperti lingkaran, segitiga, silinder, persegi, dan sebagainya. hingga akhirnya membentuk lukisan indah dengan gradasi warna serta pola lukisan yang cantik.

Ciri-ciri aliran ini adalah berbentuk geometri, memadukan warna yang perspektif. Tokoh-tokoh yang mempopulerkan aliran ini diantaranya Robert Delaunay, Albert Glazes, Braque, Fernand Lager, Mezinger, Pablo Picasso dan Gezanne.

i. Aliran Seni Lukis Dadaisme



Aliran ini menyampaikan seni artistik dengan bentuk yang mengerikan, aneh, menyeramkan, magis, tapi kekanak-kanakan. Ciri-ciri dari lukisan beraliran

dadaisme adalah memiliki warna yang kontras, pewarnaannya tajam, karakternya aneh.

Tokoh seniman yang mempopulerkan aliran ini diantaranya Roull Hausman, Duchamp dan Hans Arp.

j. Aliran Lainnya



Beberapa aliran lain yang cukup populer pada seni lukis adalah futurisme yang terlihat bergerak seperti objek aslinya, aliran fauvisme yang memberi kebebasan dalam berekspresi serta menjadikan banyak objek kontras dengan lukisan asli, serta aliran klasikisme yang berpenampilan klasik seperti seni lukis zaman Romawi Kuno.

## SENI RUPA

### a. Apresiasi Seni

Apresiasi berasal dari Bahasa Latin, *Appretiatius* yang artinya penilaian/penghargaan.

Apresiasi dilihat dari Bahasa Inggris, *Appreciate*, yang artinya menentukan atau menunjukkan nilai, atau menilai, melihat bobot karya, menikmati kemudian menyadari kepekaan rasa dan menghayati.

Mengapresiasi artinya berusaha mengerti tentang seni dan menjadi peka terhadap segi-segi di dalamnya, sehingga secara sadar mampu menikmati dan menilai karya dengan semestinya.

Apresiasi Seni adalah suatu proses penghayatan suatu karya seni yang dihormati dan penghargaan pada karya seni itu sendiri serta penghargaan pada pembuatnya.

Secara umum, Apresiasi dapat diartikan sebagai kesadaran menilai lewat penghayatan suatu karya seni.

Kegiatan Apresiasi yaitu melakukan pengamatanm pemahaman, penilaian atau mengevaluasi serta mengkritik.

Kegiatan seni adalah kegiatan yang berbeda dengan kegiatan manusiawi yang lain, karena mempunyai sifat yang khusus dan istimewa.

Kegiatan seni merupakan kegiatan member kesan tentang dunia disekitar kita lewat sentuhan – sentuhan artistik dan estetik/seni dan keindahan pada ciptaan yang ada.

Apresiasi Karya Seni Rupa Apresiasi setiap individu terhadap sebuah karya seni bias berbeda-beda, bergantung denganlatar belakang individu yang menilainya. Adapun secara runur, para kritikus seni umumnya menilai sebuah karya dengan menggunakan 4 pendekatan, yaitu pendekatan ide atau gagasan, kreativitas, gaya perseorangan, dan representasi. Keempat pendekatan tersebut digunakan untuk menilai unsur-unsur seni rupa sehingga secara keseluruhan dapat digunakan sebagai landasan dalam menentukan seberapa besar nilai estetis yang dimilikinya.

Dalam apresiasi karya seni rupa, beberapa tahapan yang dilalui antara lain tahap awal, tahap penghayatan, dan tahap penilaian. Dalam tahap penghayatan, nilai bentuk, isi,norma, dan aliran seni rupa yang dianalisa menggunakan pendekatan mimetik(kesesuaian dengan kenyataan yang ada), ekspresif(penilaian ungkapan), struktural(kesatuan utuh), dan pendekatan semiotik (tanda-tanda).

Sedangkan menurut Brent G. Wilson, terdapat 3 domain apresiasi seni, yaitu perasaan keindahan (feeling), penilaian karya seni (valueing), empati dengan menghormati profesi perupa (emphatizing).

Proses apresiasi terbentuk dari dua kemungkinan, yaitu Afektif dan Kreatif. Proses apresiasi afektif terjadi apabila pengamatan seni cepat mengalami empati dan rasa puas.

Proses apresiasi kreatif terjadi apabila pengamat seni sadar dalam melakukan penghayatan dan penilaian serta menggunakan aspek logika dalam menentukan nilai suatu karya seni.

Apresiasi kreatif dapat didefinisikan sebagai proses aktif dan kreatif sehingga secara efektif pengamat dapat memahami nilai seni, yaitu untuk mengalami pengalaman estetik.

Dalam proses apresiasi kreatif dapat melalui beberapa tahapan khusus, antara lain :

1. Pengamatan objek karya seni

Menurut Verbeek, pengamatan bukanlah menggunakan satu indra saja, melainkan pemberdayaan seluruh pribadi. Yang artinya: ketajaman pengamatan seseorang tergantung pada pengetahuan, pengalaman, perasaan, keinginan dan anggapan seseorang.

Pengamatan terhadap objek/hasil karya seni merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang terdiri atas totalitas yang penuh arti.

2. Aktivitas fisiologis

Tindakan nyata untuk melakukan sesuatu

3. Aktivitas psikologis

Terjadinya persepsi sampai dengan evaluasi kemudian timbul interpretasi imajinatif dan dorongan berbuat kreatif

4. Aktivitas penghayatan

Terjadinya sebuah perenungan terhadap sebuah objek

5. Aktivitas penghargaan

Terjadiya sebuah evaluasi terhadap objek. Evaluasi dapat berupa saran dan kritikan

Dalam proses penciptaan karya seni, seorang seniman atau kreator seni harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Konsep/gagasan

Konsep/Ide datang dapat digolongkan menjadi 2, yaitu :

- a. Ide datang lebih awal

Ketika seniman telah memiliki ide tertentu, langkah selanjutnya baru menentukan media, teknik dan penyelesaian ide

- b. Ide datang setelah melihat media

Ketika seniman menemukan ide setelah mengamati media. Bentuk ditemukan dari media yang ada sebagai bentuk frontal (Shape)

2. Teknik

adalah cara yang digunakan dalam membuat karya, hal ini terkait dengan media yang dihadapi dan dikerjakan

### 3. Corak atau gaya

setiap daerah memiliki bentuk yang berbeda dari ragam hias dan teknik penyelesaian karya

### 4. Keunikan atau ciri khusus

yang dimiliki antar daerah dan bangsa berbeda-beda

## b. Unsur – Unsur Seni Rupa

a. Garis adalah goresan atau batas limit dari suatu benda, ruang, bidang, warna, texture, dan lainnya. Garis mempunyai dimensi memanjang dan mempunyai arah tertentu, garis mempunyai berbagai sifat, seperti pendek, panjang, lurus, tipis, vertikal, horizontal, melengkung, berombak, halus, tebal, miring, patah-patah, dan masih banyak lagi sifat-sifat yang lain. Kesan lain dari garis ialah dapat memberikan kesan gerak, ide, simbol, dan kode-kode tertentu, dan lain sebagainya. Pemanfaatan garis dalam desain diterapkan guna mencapai kesan tertentu, seperti untuk menciptakan kesan kekar, kuat simpel, megah ataupun juga agung. Beberapa contoh symbol ekspresi garis serta kesan yang ditimbulkannya, dan tentu saja dalam penerapannya nanti disesuaikan dengan warna-warnanya.

b. Bidang dalam seni rupa merupakan salah satu unsur seni rupa yang terbentuk dari hubungan beberapa garis. Bidang dibatasi kontur dan merupakan 2 dimensi, menyatakan permukaan, dan memiliki ukuran Bidang dasar dalam seni rupa antara lain, bidang segitiga, segiempat, trapesium, lingkaran, oval, dan segi banyak lainnya

c. Bentuk dalam pengertian bahasa, dapat berarti bangun (shape) atau bentuk plastis (form). Bangun (shape) ialah bentuk benda yang polos, seperti yang terlihat oleh mata, sekedar untuk menyebut sifatnya yang bulat, persegi, ornamental, tak teratur dan sebagainya. Sedang bentuk plastis ialah bentuk benda yang terlihat dan terasa karena adanya unsur nilai (value) dari benda tersebut, contohnya lemari. Lemari hadir di dalam suatu ruangan bukan hanya sekedar kotak persegi empat, akan tetapi mempunyai nilai dan peran yang lainnya.

d. Ruang dalam arti yang luas adalah seluruh keluasan, termasuk di dalamnya hawa udara. Dalam pengertian yang sempit ruang dibedakan menjadi dua, yaitu ruang negatif dan ruang positif. Ruang negatif adalah ruang yang mengelilingi wujud bentuk, sedang ruang positif adalah ruang yang diisi atau ditempati wujud bentuk.

e. Warna merupakan unsur penting dan paling dominant dalam sebuah penciptaan karya desain. Melalui warna orang dapat menggambarkan suatu benda mencapai kesesuaian dengan kenyataan yang sebenarnya. Warna dapat dikelompokkan berdasarkan jenis warna, sifat warna, dan makna warna.

### 1) Jenis warna



Dalam sistem Prang (The Prang System), warna dalam hal ini adalah pigmen yang dapat dikelompokkan sebagai jenis-jenis warna sebagai berikut :

- Warna primer, yaitu tiga warnapokok yakni merah, biru, dan kuning.
- Warna sekunder / biner, yaituperpaduan antara 2 warna primer
- dan menghasilkan warna hijau,jingga dan ungu.
- Warna intermediate, yaitu percampuran antara warna primer dengan warna sekunder, menghasilkan warna kuning hijau,hijau-biru, biru-ungu, merah-ungu,merah-jingga, dan kuning-jingga.
- Warna tertier, yaitu percampuran antara warna sekunder dan warna

intermediate dan menghasilkan sebanyak 12 warna.

- Warna quarterner, yaitu pencampuran warna intermediate dengan warna tertier dan menghasilkan sebanyak 24 warna.

## Lingkaran Warna

### 2) Sifat warna

Sifat warna dikelompokkan menjadi tiga, yaitu : hue, value, dan intensity.

- Hue

Hue adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan nama dari

suatu warna, seperti merah, biru, kuning, hijau, coklat, ungu, jingga, dan warna lainnya. Perbedaan antara merah dengan biru, atau merah dengan kuning adalah perbedaan dalam hue.

- Value

Value adalah istilah untuk menyatakan gelap terangnya warna atau harga dari hue. Untuk mengubah value, misalnya dari merah normal ke merah muda dapat dicapai dengan cara menambahputih atau mempercair warna tersebut hingga memberi kesan terang. Dan untuk memberi kesan gelap misalnya merah tua dapat dicapai dengan menambah hitam. Value yang berada dipertengahan disebut middle value dan yang berada di atas middle value disebut high value, sedang yang berada dibawahnya disebut low value. Value yang lebih terang dari warna normal disebut tint dan yang lebih gelap disebut shade. Close value adalah value yang berdekatan atau bersamaan dan kelihatan lembut dan terang.

- Intensity

Intensity atau chroma adalah istilah untuk menyatakan cerah atau

suramnya warna, kualitas atau kekuatan warna. Warna-warna yang intensitasnya penuh nampak sangat mencolok dan menimbulkan efek tegas, sedang warna-warna yang intensitasnya rendah nampak lebih lembut.

Berdasarkan paduan warna (colour scheme), warnadapat dibagi dalam tiga tipe yakni

- \* Warna monokromatik adalah tingkatan warna dari gelap ke terang dalam urutan satu warna, misalnya urutan dari merah tua sampai ke merah yang paling muda.
- \* Warna Complementer, yaitu dua warna yang berlawanan dalam kedudukan berhadap-hadapan, memiliki kekuatan berimbang, misalnya kuning kontras ungu, biru kontras jingga, dan merah kontras hijau.
- \* Warna analogous adalah tingkatan warna dari gelap ke terang dalam urutan beberapa warna, misalnya urutan dari biru, biru kehijauan, hijau, hijau kekuningan, dan kuning.

### 3) Makna Warna

Sebagaimana unsur desain yang lain, warna juga mempunyai makna yang berbeda, antara lain sebagai berikut :

- Merah mempunyai makna api, panas, marah, bahaya, aksi, gagah, berani, hidup, riang dan dinamis.
- Putih mempunyai makna suci, mati, bersih, tak berdosa, dan jujur.
- Kuning mempunyai makna matahari, cerah, sukacita, terang, iri, dan benci.
- Kuning emas mempunyai makna masyhur, agung, luhur, dan jaya.
- Coklat mempunyai makna stabil dan kukuh.
- Jingga mempunyai makna masak, bahagia, senja, riang, mashur, dan agung.
- Biru mempunyai makna tenang, kenyataan, damai, kebenaran, kesedihan dan setia.
- Hijau mempunyai makna dingin, sejuk, tenang, segar, mentah, pertumbuhan, dan harapan.
- Merah muda mempunyai makna romantis, dan ringan.
- Ungu mempunyai makna kekayaan, berkabung, bangsawan, mewah, berduka cita, dan mengandung rahasia.
- Hitam mempunyai makna tragedi, kematian, duka, kegelapan, gaib, tegas, dan dalam.

Pemaknaan warna dipengaruhi oleh aspek budaya setempat. Pemaknaan warna yang terkait dengan warna sebagai simbol, di masing-masing daerah atau wilayah, akan berbeda, sesuai dengan pemaknaannya dalam budaya setempat.

Contoh :

bendera tanda adanya kematian, di Indonesia berbeda sesuai daerah setempat. Di Yogyakarta, bendera merah, di Jakarta – kuning, di Sulawesi – putih, di Sumatera – merah, dan sebagainya.

Di negeri China, warna merah berarti Cinta, sedangkan di Indonesia berarti marah atau berani.

#### 4) Kombinasi Warna

Cara menyusun atau memadukan dua warna atau lebih dalam sebuah komposisi

- Kombinasi Warna yang harmonis

Kombinasi antara warna-warna yang serumpun, letaknya berdekatan dengan lingkaran warna. Misalnya : hijau tua dengan hijau muda.

- Kombinasi warna yang kontras

Kombinasi antara warna-warna yang berlawanan letaknya dalam lingkaran warna. Misalnya : Hijau dengan Merah

- Kombinasi warna analog

Dua atau tiga corak warna yang berdekatan letaknya dalam lingkaran warna. Misalnya : Biru, Ungu, Merah

#### 5) Penggunaan Warna

- Cara Heraldic (pengertian dan contoh sudah dijabarkan dalam MANKNA WARNA)
- Cara Murni, penggunaan warna secara lebih bebas. Misalnya Pohon dicat warna merah, Kuda dicat warna hijau, dll
- Cara Naturalis, penggunaan warna sesuai dengan aslinya yang terdapat pada alam. Misalnya : warna daun adalah hijau

#### f. Tekstur

Tekstur adalah nilai raba pada suatu permukaan, baik itu nyata maupun semu. Suatu permukaan mungkin kasar, mungkin juga halus, mungkin juga lunak mungkin juga kasap atau licin dan lain-lain. Ada dua macam tekstur yakni tekstur nyata dan tekstur semu, sebagai berikut :

##### 1) Tekstur nyata

Tekstur nyata adalah tekstur fisik suatu benda secara nyata yang dikarenakan adanya perbedaan permukaan suatu benda. Misalnya tekstur wool berbeda dengan kapas, kain sutera berbeda dengan plastik, dan lain sebagainya. Tekstur ini dapat dikelompokkan dalam tekstur alam, tekstur buatan dan tekstur reproduksi. Tekstur alam adalah tekstur yang berasal langsung dari alam, misalnya daun, kulit

kayu, permukaan batu, dan lainnya. Tekstur buatan adalah tekstur yang tercipta dari susunan benda-benda alam, seperti tikar (dari daun yang disusun), goni (dari pasir dan kertas). Sedangkan tekstur reproduksi adalah tekstur yang dibuat melalui reproduksi benda yang sebenarnya, misalnya wallpaper.

## 2) Tekstur semu

Tekstur semu adalah tekstur yang terlihat saja berbeda tetapi bila diraba ternyata sama saja. Tekstur ini hadir karena adanya unsur gelap terang atau karena unsur perspektif.

Selain nilai raba pada suatu permukaan, tekstur juga dapat menimbulkan kesan berat dan ringan. Sebuah kubus dari besai yang berat bila dibagian luarnya dilapisi dengan karton maka akan memberi kesan ringan dan kosong.

### c. Karya Seni berdasarkan jenis matra (dimensi)

- Dwi Matra, karya seni rupa berbentuk datar atau dua ukuran (panjang dan lebar) yang hanya dapat dipandang dari arah depan saja. Misalnya : gambar, lukisan, dll
- Tri Matra, karya seni yang memiliki ukuran panjang, lebar, tinggi, dan volume yang dapat dipandang dari berbagai sisi atau arah pandang. Misalnya : patung, keramik, seni bangunan (arsitektur)

### d. Karya Seni berdasarkan teknik pembuatannya

- Handmade (buatan tangan)
- Masinal (dikerjakan oleh mesin)
- Komputer

### e. Karya Seni berdasarkan tujuan pembuatannya

- Karya seni murni sebagai media berekspresi, rekreasi, terapi, dan komunikasi
- Karya seni terapan diciptakan untuk tujuan fungsional

### f. Karya Seni berdasarkan Aliran – Alirannya

#### 1. Aliran Naturalisme

##### Aliran Naturalisme

Aliran naturalisme adalah aliran yang melukiskan sesuatu yang nyata dan alami seperti tampak pada aslinya. Ciri-ciri lukisan naturalisme antara lain:

Lukisan meniru alam dengan sedikit perubahan

Mengutamakan bentuk dan kesamaan objek

Warna, proporsi, dan bentuk sesuai dengan aslinya.

Sekumpulan pelukis aliran naturalis di Indonesia diawali adanya kelompok *Moi Indie*, antara lain Locatelli, Rudolf Bonnet, Abdullah Soerjo Soebroto, Basoeki Abdullah, Wakidi, Le Mayeur, dan R.M. Pirngadie. Di Indonesia yang menganut corak ini adalah Raden Saleh, Abdullah Sudrio Subroto, Basuki Abdullah, Gambir Anom, dan Trubus.

## 2. Aliran Realisme

### Aliran Realisme

Aliran realisme ialah aliran yang berkonsep mengemukakan kenyataan atau sesuatu yang konkret dan bersifat objektif. Di mana segalanya digambarkan seperti apa yang tampak, tidak kurang dan tidak lebih. Aliran ini muncul sebagai suatu protes terhadap adanya aliran yang melebihi kenyataan. Aliran ini sering menampilkan figur-figur dari rakyat biasa. Tidak jauh berbeda dengan aliran naturalisme, yaitu sama-sama menggambarkan objeknya sesuai keadaan yang apa adanya tanpa dibuat-buat, namun perbedaan dengan aliran realis adalah seniman realisme mengambil objek dari kehidupan sehari-hari mereka yang benar-benar real (asli) dan tanpa ilusi. Maknanya bisa pula mengacu kepada usaha dalam seni rupa untuk memperlihatkan sebuah kebenaran, bahkan tanpa menyembunyikan hal yang buruk sekalipun. Perupa realis selalu berusaha menampilkan kehidupan sehari-hari dari karakter, suasana, dilema, dan objek tertentu.

Tokoh-tokoh realisme ialah: Gustave Corbert, Francisco de Goya, dan Honore Daumier.

## 3. Aliran Romantisme

### Aliran Romantisme

Aliran Romantisme, yaitu ciri lukisan yang menggambarkan adegan dramatis serta kaya akan perpaduan warna dan kontras. Ciri-ciri lukisan dengan aliran romantisme adalah:

Lebih banyak menampilkan tema-tema kehidupan dunia misteri, cerita romantis, penuh khayal, dan perasaan, petualangan, atau tentang kejadian-kejadian pada masa kuno atau tentang negeri-negeri Timur yang fantastis.

Merupakan aliran tertua di dalam sejarah seni lukis modern Indonesia.

Lukisan dengan aliran romantisme berusaha membangkitkan kenangan romantis dan keindahan di setiap objeknya.

Melukiskan objek yang menyangkut perilaku kehidupan.

Aliran romantisme ditandai oleh kontras cahaya yang tegas, kaya dengan warna, dan komposisi yang sangat hidup.

Aliran romantisme senantiasa memilah dan memilih kejadian-kejadian dahsyat sebagai tema aliran ini lebih menekankan pada bagian emosional dan tingkah laku dan sifat manusia daripada sifat yang rasional, lebih mengutamakan kepercayaan dan intuisi, bukan kecerdasan.

Tentang perjuangan, tragedi, cinta kasih. Pemandangan alam adalah objek yang sering diambil sebagai latar belakang lukisannya.

Tokoh aliran ini di Indonesia dipelopori oleh Raden Saleh.

#### 4. Aliran Impresionisme

Aliran Impresionisme

Adalah suatu aliran seni lukis modern yang pertama kali. Impresionisme merombak teknik melukis tradisional kuas tidak lagi disapukan tetapi dicocok-cocokkan, sehingga membentuk bintik-bintik warna. Untuk mencapai efek lukisan digunakan serangkaian warna-warna primer yang dijajarkan sehingga memperoleh kesan warna campuran.

Ciri-ciri lukisan impresionisme antara lain:

Mengutamakan kesan yang dihasilkan dari sudut pandang seniman

Warna yang dilukiskan sebagai kilasan sinar yang cemerlang

Objeknya berasal dari alam sekitar dan dalam kehidupan sehari-hari.

Di Indonesia penganut aliran ini yaitu Kusnadi, Solichin, dan Afandi.

#### 5. Aliran Ekspresionisme

Aliran Ekspresionisme

Aliran ekspresionisme, yaitu ciri lukisan yang penggambaran bentuknya cenderung ke arah yang menyimpang dari wujud aslinya. Ekspresionisme adalah aliran yang mengutamakan curahan batin

seseorang secara bebas. Bebas dalam menggali obyek yang timbul dari dunia batin, Imajinasi, dan perasaan.

Obyek-obyek di lukisan antara lain kengerian, kekerasan, kemiskinan, kesedihan dan keinginan lain dibalik tingkah laku manusia. Lukisan ini merupakan hasil ungkapan sebuah perasaan pelukisnya yang dibuat secara spontan. Ekspresionisme berpangkal pada perasaan subyektif. Kekuatan emosional pelukis dinyatakan dengan distorsi garis, bentuk, dan warna.

Aliran ekspresionisme banyak muncul di Jerman pada abad XX. Bapak ekspresionisme adalah Van Gogh. Tokohnya paling terkenal di Indonesia ialah Affandi, serta pelukis ekspresionisme yang lain seperti Rusli, dan Srihadi Sudarsono juga termasuk Zaini dan Popo Iskandar.

## 6. Aliran Abstrak

Aliran Abstrak

Aliran abstrak, yaitu ciri lukisan hasil ungkapan batin pelukisnya dengan bentuk penggambaran objek yang tidak dikenali lagi (hanya pelukisnya yang tahu). Abstrak sendiri adalah salah satu jenis kesenian kontemporer yang tidak menggambarkan obyek dalam dunia asli, para senimannya hanya menggunakan warna dan bentuk dalam cara non-representasional. Unsur yang dianggap mampu memberikan sensasi keberadaan objek diperkuat untuk menggantikan unsure bentuk yang dikurangi porsinya. Hasilnya berupa komposisi garis, bidang, warna, dan unsur-unsur lainnya.

Tokoh aliran Abstrak di Indonesia adalah: Nashar, Fajar Sidik, Ahmad Sadali, Amri Yahya, Handrio, Hans Hartung, Zaini, dan A. D. Pirous.

## 7. Aliran Klasikisme

Aliran Klasikisme

Aliran klasikisme yaitu ciri lukisan yang penggambaran bentuknya dibuat sedemikian rupa (dengan pengayaan) sehingga terkesan indah dan elok. Tokoh aliran ini adalah Kartono Yudhokusumo dan Amri Yahya.

## 9. Aliran Pop Art

Aliran Pop Art



Aliran pop Art mula-mula berkembang di Amerika pada tahun 1956, nama aslinya adalah Popular Images. Seni ini muncul karena kejenuhan dengan seni tanpa obyek dan mengingatkan kita akan keadaan sekeliling yang telah lama kita lupakan. Dalam mengambil obyek tidak memilih-milih, apa yang mereka jumpai dijadikan obyek. Bahkan bisa saja mereka mengambil sepasang sandal disandarkan diatas rongsokan meja kemudian diatur sedemikian rupa dan akhirnya dipamerkan.

Kesan umum dari karya-karya Pop art menampilkan suasana sindiran, karikatur, humor dan apa adanya. Di Indonesia yang menganut aliran ini adalah seniman-seniman yang memproklamirkan diri: Kaum Seni Rupa Baru Indonesia.

#### 10. Aliran Optical Art

Aliran Optical Art

Aliran seni rupa Optical Art disebut juga Retinal Art yaitu corak seni lukis yang penggambarannya merupakan susunan geometris dengan pengulangan yang teratur rapi, bisa seperti papan catur. Karya ini menarik perhatian karena warnanya yang cemerlang dan seakan mengecohkan mata dengan ilusi ruang.

Tokoh corak ini salah satunya adalah AT Sitompul.

#### 11. Aliran Trick Art

Aliran Trick Art

Aliran Trick Art merupakan seni lukis dua dimensi dengan menggunakan ilusi visual sehingga terlihat seperti nyata (tiga dimensi). Lukisan sejenis ini pertama dibuat pada 1984 oleh seniman Jepang. Kazumane kenju dengan lukisan mural dinding. Lukisan itu akhirnya dapat dinikmati masyarakat luas dan pada 1991 di Museum Trick Art yang berdiri untuk pertama kalinya di dunia.

Pameran Trick Art sendiri di Indonesia pernah diselenggarakan di Grand Indonesia, West Mall lantai 5, yang berlangsung dari 2 Desember 2012 hingga 3 Februari 2013 baru-baru ini.

#### 12. Aliran Surealisme

Aliran Surealisme

Aliran surealisme ialah aliran seni lukis yang menggambarkan sesuatu dari alam mimpi atau alam khayal (imajinasi). Di mana angan-angan dan alam khayal sangat mempengaruhi bentuk lukisan aliran ini. Pelopor Surealisme adalah Joan Miro, Salvador Dali dan Andre Masson. Di Indonesia adalah Sudibio, Sudiardjo, dan Amang Rahman.

Aliran ini cenderung melukiskan hal-hal yang khayal, intuitif atau seperti alam mimpi, sehingga bentuk yang diciptakan tampak aneh. Ciri-ciri lukisan surealisme antara lain;

Tampak banyak unsur fantasi seperti alam mimpi

Banyak mengungkapkan hal-hal yang aneh dan di luar sadar

Ada kaitannya dengan hal-hal kejiwaan.

### 13. Aliran Kubisme

Aliran Kubisme

Aliran kubisme adalah aliran yang melukiskan sebuah objek lukis ke dalam bentuk geometri (bentuk-bentuk bidang). Pelopor Kubisme adalah Gezanne, Pablo Picasso, Metzinger, Braque, Albert, Glazes, Fernand Leger, Robert Dealunay, Francis Picabia, dan Juan Gris.

Aliran ini menangkap bentuk-bentuk objek alam seolah terdiri dari bidang-bidang geometris atau kubus-kubus yang tersusun baik yang berwujud besar atau kecil. Ciri-ciri lukisan kubisme antara lain;

Memiliki motif persegi-persegi/kubis yang geometris

Penggambaran alam dengan disederhanakan sehingga berkesan seperti bidang atau kubus-kubus

Penciptaan bentuk kubis dihasilkan dari garis-garis atau warna yang bersilangan.

Tokoh pelukis beraliran kubisme antara lain: Pablo Picasso, Paul Cezane (1881-1972).

### 14. Aliran Klasik

Aliran Klasik

Sebutan kata klasik mengandung pengertian sifat dari suatu hal, keadaan atau kejadian pada masa lalu yang mengalami puncak kejayaan, keunggulan, kehebatan, atau kemasyhuran namun hingga sekarang

sifat-sifat itu masih dirasakan atau diakui. Sifat yang demikian itu disebabkan hal, keadaan, atau kejadian yang memiliki nilai atau mutu yang tinggi dan diakui, menjadi tolak ukur kesempurnaan yang abadi.

Aliran ini berkembang pada awal abad ke-19, dan biasanya mengacu pada kebudayaan Yunani dan Romawi. Ciri-ciri seni lukis klasik antara lain:

dibuat berlebihan

indah dan molek, dan

statis dan bersih

#### 15. Aliran Dekoratif

Aliran Dekoratif

Aliran dekoratif adalah seni lukis dengan objek dari berbagai bentuk alam (manusia, bintang, tumbuh-tumbuhan, dan lain-lain) yang digubah secara berlebihan. Aliran ini berciri keindahan bentuk hiasan dalam lukisan. Aliran ini banyak berkembang di Bali.

#### 16. Kaligrafi

Kaligrafi

Kaligrafi ialah objek gambar dengan bentuk susunannya dari huruf atau kata yang digabung gabungkan sehingga membentuk sebuah gambar atau pola tertentu. Di Indonesia kaligrafi pertama kali ditemukan di Gresik, Jawa Timur, yaitu pada makam Fatimah binti Maimun yang wafat pada 495 H/1028 M dan berkembang pesat tahun 1980-an.

Pameran kaligrafi besar, seperti MTQ, Pameran Wajah Islami, dan Pameran Istiqlal, merupakan penanda kejayaan seni kaligrafi Islam ketika itu. Para seniman memakai gaya mereka masing-masing seperti simbolis dan abstrak. Menurut sejarah, kaligrafi Indonesia tidak lepas dari proses akulturasi dengan sejumlah budaya, seperti budaya loka, Persia, dan China. Karena itu, kaligrafi Indonesia tidak bisa dikatakan sama dengan kaligrafi dari daerah lain, karena sudah mempunyai identitas sendiri.

Salah satu tokoh kaligrafi di Indonesia adalah Sirojuddin AR.

- Konstruksifisme

Aliran seni ini awalnya berkembang di Rusia penggagasnya antara lain

Vladimir Tattin, Antoine Pevsner, dan Naum Gabo. Gaya ini mengetengahkan berbagai karya seni berbentuk tiga dimensional namun

wujudnya abstrak. Bahan-bahan yang dipergunakan adalah bahan modern seperti besi beton, kawat, bahkan plastik.

#### - Dadaisme

Adalah gerakan seni rupa modern yang memiliki kecendrungan menihilkan hukum–hukum keindahan yang ada. Ciri utama gaya ini adalah paduan dari berbagai karya lukisan, patung atau barang tertentu dengan menambahkan unsur rupa yang tak lazim sebagai protes pada keadaan sekitarnya, seperti lukisan reproduksi lukisan “Monalisa “ karya

Leonardo da Vinci tetapi diberi kumis, atau petusan laki-laki diberi dudukan dan tandatangan, kemudian dipamerkan di suatu galeri.

#### - Elektisisme

Yaitu gerakan seni awal abad ke- 20 yang mengkombinasikan berbagai

sumbergaya yang ada di dunia menjadi wujud seni modern. Banyak yang menjadi sumber inspirasi dari gaya seni ini. Antara lain, gaya seni primitive sejumlah suku bangsa di Afrika, karya seni pra-sejarah, seni Amerika Latin, gaya esetik Mesir Purba, dan Yunani Kuno.

Tokoh-tokoh seni yang menerapkan gaya ini antasra lain Picasso (disamping sebagai tokoh Kubisme), Paul Gauguin, Georges Braque, Jean Arp, Henry Moore, dan Gabo.

#### - Posmodernisme

Istilah seni ini umumnya disebut seni kontemporer yaitu mengelompokan

gaya-gaya seni rupa yang sezaman dengan pengamat atau yang menjadi kecenderungan populer dan dipilih oleh para seniman dalam rentang lima puluh tahun terakhir hingga sekarang.

Gaya ini sering diartikan sebagai aliran yang berkembang setelah seni modern. Jika dalam seni modern lebih memusatkan kepada ekspresi pribadi dan penggalan gaya baru, dalam seni Posmodern ungkapan seni

lebih ditekankan kepada semantika (makna rupa) dan semiotika (permainan tanda rupa).

#### g. Tokoh Seni Rupa (Pelukis)

· Golongan pelukis yang menggambarkan bentuk – bentuk alamiah dan kepersisan visual yang mewakili kelompok naturalism dan realisme. Pelukisnya terdiri dari: S.Sudjono, Sudarso, Dullah, Wardoyo, Wahdi, Basuki Abdullah,dll

- Golongan pelukis yang menampilkan kesadaran subyektif (ekspesionisme) pelukisnya antara lain : Krisna Mutajab, Zaini, Popo Iskandar, dll
- Golongan pelukis yang menampilkan bentuk – bentuk abstrak non figuratif. Pelukisnya adalah : Fajar Sidik, Aming Prayitno, Umi Dakhlan, dll
- Golongan pelukis yang menampilkan bentuk – bentuk dekoratif. Pelukisnya antara lain : Suparto, Widyat, Mulyadi W, dll

#### h. Seni Kriya Batik

Seni kriya batik yang berkembang pada masa sekarang merupakan kelanjutan seni kerajinan batik sebelumnya. Daerah-daerah perkembangan batik di Jawa Barat masa sekarang terdapat di daerah Cirebon.

Dalam pembuatan batik, kita mengenal ada empat cara pembuatannya, yaitu dengan cara ditulis dengan canting yang biasa di sebut dengan batik tulis, dengan cara di cetak dengan cap disebut batik cap, dengan cara diikat dengan tali/benang dinamakan batik ikat atau jumputan dan dengan cara dicetak dengan screen yang kemudian kita namakan batik cetak atau batik printing.

Pembuatan motif pada batik tulis, dibuat dengan cara memberikan malam dengan alat canting/kuas ke atas permukaan kain yang telah digambar sebelumnya. Sedang pemberian motif pada batik cap dibuat dengan menggunakan cap atau stempel logam yang permukaannya telah diberi malam lalu dicetakkan pada permukaan kain. Pemberian motif pada batik printing dibuat dengan cara mencetakkan larutan naphthol yang telah dikentalkan ke atas permukaan kain dengan menggunakan alat rakel.

Sedangkan pemberian motif pada batik ikat, motifnya diikat-ikat dengan tali

plastic atau benang hingga menjadi motif yang diinginkan. Proses berikut adalah pencelupan kain ke larutan naptol, garam warna dan air pembilas. Khusus untuk batik printing langsung dicelupkan kelarutan garam warna. Untuk menghasilkan warna batik yang baik proses pencelupannya harus dilakukan berulang-ulang.

Proses selanjutnya disebut proses pelorotan malam. Caranya kain yang telah selesai pada proses pencelupan, dicelupkan kembali ke dalam air panas yang telah diberi bubuk soda abu atau soda ASH.

Benda-benda pakai yang dihasilkan dari kerajinan ini adalah kain, selendang, taplak meja, spre, sarung bantal, hiasan dinding, gordena dan lain-lain. Bahasan berikut adalah penjelasan tentang bahan, peralatan dan tahap-tahap dalam pembuatan karya batik tulis. Untuk lebih jelasnya silahkan Anda perhatikan dengan saksama.

- Tahap pembuatan gambar motif

Bahan dan peralatan yang digunakan pada tahap ini adalah kain katun, pola gambar atau mall, pensil 4B-5B, dan meja kaca. Pembuatan gambar

motif pada kain, dapat dicapai dengan menjiplak pola / mall yang telah disiapkan atau bias juga dengan cara menuliskan langsung di atas kain.

Untuk menghasilkan gambar motif yang baik penulisannya dilakukan di atas meja kaca. Bila kain yang hendak digambari banyak lilin / kotor maka kain harus dicuci terlebih dahulu dengan sabun. Hal ini dimaksud agar dalam proses pencelupan nanti warna mudah menyerap.

- Tahap pemberian malam

Dalam tahap ini bahan dan peralatan yang digunakan, yaitu :

§ Kain, jenis kain yang digunakan untuk membatik adalah jenis kain yang bahannya terbuat dari kapas (katun) atau sutera, misalnya kain blacu, poplin, birkolin, santung, prima, premisima, vealisima, linen, dan sutera.

§ Malam, malam untuk membatik terdiri atas malam lowong (warnanya

kuning dan lebih liat), malam cetak (warnanya coklat, sifatnya kurang

kuning dan lebih liat), malam cetak (warnanya coklat, sifatnya kurang liat), dan malam putih / paraffin (sifatnya rapuh, dan mudah retak).

§ Canting, canting yang digunakan untuk membatik terdiri dari canting cecek (lubangnya kecil), canting klowong (lubangnya sedang) dan canting nembok (lubangnya besar).

§ Peralatan penunjang, alat penunjang yang digunakan dalam tahap ini adalah kompor kecil, kencing, panci, dan lainnya.

- Tahapan pemberian warna pada batik tulis

§ Pemberian warna rapid

Pemberian warna rapid dilakukan dengan cara menyapukan warna rapid ke bagian-bagian gambar yang diinginkan. Fungsi warna ini hanya sebagai variasi agar batik lebih menarik. Larutan rapid dibuat dengan cara mengaduk rapid dengan minyak TRO hingga kental, kemudian diberi air dingin dan diaduk kembali hingga merata. Perbandingannya adalah 1 sendok makan rapid : 2 sendok minyak TRO : 1 gelas besar air dingin.

§ Proses pencelupan

§ Proses pencelupan dalam membuat batik dilakukan dalam tiga langkah. Pertama pencelupan pada larutan naptol (bak I), kedua pencelupan pada larutan garam warna (bak II), dan ketiga pencelupan pada air pembilas (bak III). Untuk menghasilkan warna yang memuaskan, proses pencelupan dilakukan berulang-ulang.

§ Tahap melunturkan malam

Untuk melunturkan atau melorotkan malam pada kain batik yang telah

selesai pada proses pencelupan, dilakukan dengan cara memasukkan kain ke dalam bak yang berisi air panas yang telah dicampur soda abu (Soda ASH) dan soda api (costik soda). Proses melunturkannya kain dimasukkan ke dalam bak, diangkat-angkat dengan menggunakan jepitan hingga malamnya lepas dan selanjutnya dibilas dengan air bersih, diperas, dan dianginanginkan.

· Peralatan Membatik

#### § Canting

- Canting merupakan alat utama yang dipergunakan untuk membatik.

Penggunaan canting adalah untuk menorehkan (melukiskan) cairan malam agar terbentuk motif batik. Canting memiliki beberapa bagian yaitu:

ü Gagang merupakan bagian canting yang berfungsi sebagai pegangan pembatik pada saat menggunakan canting untuk mengambil cairan malam dari wajan, dan menorehkan (melukiskan) cairan malam pada kain. Gagang biasanya terbuat dari kayu ringan.

ü Nyamplung (tangki kecil) merupakan bagian canting yang berfungsi sebagai wadah cairan malam pada saat proses membatik. Nyamplung terbuat dari tembaga.

ü Cucuk atau carat merupakan bagian ujung canting dan memiliki lubang sebagai saluran cairan malam dari nyamplung. Ukuran beragam tergantung jenisnya. Cucuk tersebut terbuat dari tembaga. Kondisi cucuk harus senantiasa berlubang, kalau tersumbat oleh cairan malam yang sudah mengeras, cucuk dapat dilubangi lagi dengan cara mencelupkan di cairan panas malam, sumbatan keras tersebut akan turut mencair kembali. Sedangkan bila sumbatan belum mengeras maka pelubangannya dapat dipakai dengan bulu sapu lantai.

#### § Kuas

Pada umumnya kuas dipergunakan untuk melukis, dalam proses membatik kuas juga dapat dipergunakan untuk Nonyoki yaitu mengisi bidang motif luas dengan malam secara penuh. Kuas dapat juga untuk menggores secara ekspresif dalam mewarnai kain. Anda dapat mempergunakan kuas cat minyak, kuas cat air, atau bahkan kuas cat tembok untuk bidang sangat luas.

§ Kompor Minyak Tanah dipergunakan untuk memanasi malam agar cair. Pilihlah kompor yang ukurannya kecil saja, tidak perlu yang besar. Pembatik tradisional biasanya menggunakan anglo atau keren. Anglo merupakan arang batu sebagai bahan bakar. Kelemahan anglo/keren adalah asap yang ditimbulkannya berbeda dengan kompor yang tidak seberapa menimbulkan asap.

Pilihlah kompor yang ukuran kecil saja, dengan diameter sekitar 13 cm, sesuai dengan besaran wajan yang digunakan. Pemanasan malam tidak membutuhkan api yang cukup besar seperti kalau kita memasak di dapur.



### § Wajan

Wadah untuk mencairkan malam menggunakan wajan, terbuat dari bahan logam. Pilihlah wajan yang memiliki tangkai lengkap kanan dan kiri agar memudahkan kita mengangkatnya dari dan ke atas kompor.

Wajan yang dipakai tidak perlu berukuran besar, wajan dengan diameter kurang lebih 15 cm sudah cukup memadai untuk tempat pencairan malam.

### § Gawangan

Pada waktu membatik kain panjang, tidak mungkin tangan kiri pembatik memegang kain tersebut. Untuk itu membutuhkan media untuk membentangkan kain tersebut, yang disebut gawangan. Disebut demikian karena bentuknya seperti gawang sepakbola, terbuat dari kayu, agar ringan dan mudah diangkat dan dipindahkan.

Peralatan tersebut di atas sudah cukup memadai untuk kegiatan membatik Anda. Memang di masa lalu ada beberapa peralatan pendukung lainnya seperti saringan, kursi kecil (dingklik) dan lipas/tepas. Tepas diperlukan untuk membantuk menyalakan api arang kayu di anglo/keren.

Sekarang ini dengan adanya kompor, maka tepas tidak diperlukan dalam kegiatan membatik.

### § Nampan

Nampan plastik diperlukan untuk tempat cairan campuran pewarna dan mencelup kain dalam proses pewarnaan. Pilihlah ukuran nampan yang sesuai dengan ukuran kain yang dibatik agar kain benar-benar tercelup semuanya.

### § Panci

Panci aluminium diperlukan untuk memanaskan air di atas kompor atau tungku dan untuk melorot kain setelah diwarnai agar malam bisa bersih. Pilihlah ukuran panci sesuai dengan ukuran kain yang dibatik

### § Sarung tangan

Sarung tangan diperlukan sebagai pelindung tangan pada saat mencampur bahan pewarna dan mencelupkan kain ke dalam cairan pewarna.

Selama penyiapan warna dan pewarnaan kain, pergunakanlah selalu sarung tangan karena bahan pewarna batik terbuat dari bahan kimia yang berbahaya bagi kesehatan kulit dan pernafasan, kecuali pewarna alami (natural).

### § Sendok & Mangkuk

Sendok makan dibutuhkan untuk menakar zat pewarna dan mangkuk plastik untuk mencampur zat pewarna tersebut sebelum dimasukkan ke

dalam air. Selain itu juga diperlukan gelas untuk menakar air.

#### i. Seni Kriya Ikat Celup (Tie Dye)

Tie Dye atau ikat celup pada dasarnya mempunyai pengertian yang sama yaitu menghias kain dengan cara diikat atau dalam bahasa Jawa dijumput sedikit, dengan tali atau karet, dijelujur, dilipat, sampai kedap air, lalu dicelup dengan pewarna batik. Setiap daerah mempunyai nama teknik dan corak yang berbeda. Di Palembang dikenal sebagai pelangi dan cinde, di Jawa sebagai tritik atau jumputan, di Banjarmasin sebagai sasarengan. Di Jawa dan Bali teknik celup ikat ini sering dipadukan dengan teknik batik Dalam celup ikat, penggunaan kain-kain dari serat yang berbeda dapat memberikan hasil yang berbeda pula. Kain yang tipis dapat diikat dengan simpul-simpul kecil, sehingga ragam hias yang terbentuk juga lebih padat dan banyak. Makin tebal kain yang digunakan, makan sedikit pula jumlah ikatan yang bisa dibuat, karena simpul akan menjadi terlalu besar dan sulit untuk dikencangkan rapat-rapat. Akibatnya zat pewarna dapat dengan mudah merembes masuk dan menghilangkan corak yang ingin ditampilkan. Oleh karenanya kain-kain yang tebal biasanya menampilkan corak yang besar pula.

Ada berbagai jenis kain yang baik dan banyak digunakan dalam teknik celup ikat, yaitu kain katun dan sutera. Kedua jenis kain ini dengan kemampuan daya serapnya, memudahkan proses pengikatan dan pencelupan. Sementara beberapa jenis kain lainnya, seperti dari bahan rayon atau kain sintetis lainnya, proses celup ikat agak sulit dilakukan karena sifat kain yang terlalu licin, atau keras atau kurang memiliki daya serap.

Banyaknya celupan dan lamanya setiap perendaman tergantung pada hasil warna yang diinginkan. Setelah pencelupan selesai, kain digantung atau ditiskan sebentar agar tetesan cairan pewarna habis. Kemudian ikatan dibuka

dan kain dibentang, maka akan terlihat corak-corak yang terbentuk akibat ikatan yang merintanginya dari pewarnaan. Warna dari corak-corak ini memiliki gradasi warna sesuai dengan rembesan cairan pewarna saat pencelupan.

#### j. Seni Rupa Murni

Seni rupa murni dalam bahasa Inggris pure art atau fine art adalah cabang seni rupa yang terlepas dari unsur – unsur praktis yang lebih mengkhususkan diri pada penciptaan karya seni berdasarkan kreativitas dan ekspresi yang sangat pribadi.

- Seni lukis salah satu jenis seni murni berwujud dua dimensi pada umumnya dibuat di atas kain kanvas berpigura dengan bahan cat minyak, cat akrilik, atau bahan lainnya.

- Seni patung salah satu jenis seni murni berwujud tiga dimensi. Patung dapat dibuat dari bahan batu alam, atau bahan-bahan industri seperti logam,serat gelas, dan lain-lain.

· Seni Grafis merupakan seni murni dua dimensi dikerjakan dengan teknik cetak baik yang bersifat konvensional maupun melalui penggunaan teknologi canggih. Teknik cetak konvensional antara lain :

- Cetak Tinggi ( Relief Print )

wood cut print, wood engraving print, lino cut print, kolase print

- Cetak Dalam ( Intaglio )

dry point, etsa, mizotint, sugartint

- sablon ( silk screen )

Teknik Cetak dengan teknologi modern, misalnya offset dan digital print.

· Seni keramik termasuk seni murni tiga dimensi sebagai karya bebas yang tidak terikat pada bentuk fungsional

#### k. Sejarah Seni Rupa Indonesia

Zaman prasejarah juga disebut sebagai zaman sebelum ditemukannya kegiatan tulis menulis yang digunakan untuk mencatat peristiwa – peristiwa penting dalam peradaban manusia.

Suku – suku bangsa di Nusantara pada zaman Prasejarah dikenal sebagai penganut animisme dan dinamisme. Pada awalnya, bentuk - bentuk persemayaman roh nenek moyang tersebut diwujudkan dalam bentuk sederna seperti lingga dan menhir, yaitu tugu batu yang menjulang tinggi berbentuk hingga (tonggak batu berbentuk silinder dengan ujung tumpul).

Dibeberapa tempat ditemukan guratan garis – garis pada menhir yang menyerupai mata, hidung, mulut, tangan, lengan dan kaki. Menhir menurut dugaan para ahli adalah bersemayamnya roh-roh nenek moyang masyarakat purba.

#### l. Periode Seni Rupa Hindu-Budda

Sejarah peradaban masyarakat Nusantara kemudian dicatat semenjak datangnya agama Hindu melalui pendirian kerajaan – kerajaan Hindu. Pendiri kerajaan – kerajaan bercorak Hindu yang pertama berdiri di Nusantara ini diyakini berasal dari India. Mereka adalah kerabat kerajaan yang enggan tunduk kepada Raja Ashoka pada masa dinasti Chandragupta.

Motif ukiran, selain menggambarkan bentuk, kadang – kadang juga berisi kisah. Antara lain kehidupan para dewa, mitos kepahlawan, dll. Bukti sejarah peninggalannya dapat dilihat pada relief candi Penataran (Blitar), Mendut, Prambanan, dll. relief candi Prambanan menggambarkan cerita kijang mas jelmaan yang terkena panah Sri Rama. Relief candi mendut mengisahkan Dewi Hartiti sewaktu mengasuh anak-anaknya.

Terlepas dari fungsinya, sebagai media penyembahan, patung-patung, relief, dll oleh masa kejayaan Hindu dan Budha memiliki nilai seni yang tinggi dan menjadi bahan kajian hingga sekarang.

#### m. Periode Seni Rupa Islam

Agama Islam masuk ke Indonesia pada abad ke 14 telah membawa peradaban Arab dan Persia yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam bidang seni rupa, berbagai corak seni yang dibawa oleh penyebar Agama Islam juga mulai masuk dan mengakar dalam kehidupan masyarakat pemeluknya. Seni kaligrafi yang pada awal perkembangannya merupakan bagian dari seni grafis telah berkembang sebagai karya seni yang digunakan dalam berbagai medium.

Pada seni arsitektur, pengaruh Islam sangat jelas terlihat pada bangunan masjid dan makam – makam para tokoh/ulama besar yang tersebar di berbagai tempat seluruh Nusantara. Karakteristik arsitektur Islam ini tampak pada bentuk – bentuk lengkungan setengah lingkaran yang terdapat pada pintu – pintu masjid, tiang – tiang penyangga bangunan serta kubah.

#### n. Periode Seni Rupa Mutakhir Indonesia

Seni rupa mutakhir masih menjadi bahan perbedaan/perdebatan. Hal ini disebabkan eksistensi/keberadaan seni rupa ini masih dianggap bersifat eksperimental dan belum mapan. Seni mutakhir ini adalah seni murni yang lebih banyak mengacu pada konsep dan akibatnya daripada hasil karya secara keseluruhan.

Aliran Happening Art sebagai bentuk proses aktivitas seni yang mampu melibatkan banyak orang dalam proses perwujudannya. Ada pula yang disebut Performance Art dan Intallation Art (seni instalasi). Seni Instalasi kerap dipahami tak lebih dari sekedar pemandangan benda-benda yang dipajang dengan cara yang ganjil

#### o. Pameran Karya Seni Rupa

- Kegunaan Pameran Seni Rupa di Kelas atau di Sekolah

Pameran merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam bidang kesenirupa, karena kegiatan pameran baik sekali kegunaannya baik bagi siswa, seniman, pengamat seni rupa, maupun bagi perkembangan seni rupa pada umumnya. Melalui pameran, seorang siswa bisa memperkenalkan karya-karyanya kepada masyarakat baik dilingkungan sekolah ataupun masyarakat umum untuk dilihat, dinilai, dikagumi, atau dikritik.

- Jenis-Jenis Pameran

Pameran karya seni rupa berdasarkan pada ragam jenis karya yang ditampilkan, dibedakan menjadi dua, yaitu pameran homogen dan pameran

heterogen. Pameran homogen, artinya pameran yang hanya menampilkan

satu karya seni rupa saja, misalnya pameran lukisan, pameran patung, pameran keramik dan lain sebagainya.

Pameran heterogen, artinya pameran yang sekaligus menampilkan berbagai jenis karya seni rupa, misalnya pameran seni kriya, pameran lukisan, pameran patung, pameran keramik dan karya seni rupa lainnya dilakukan dalam satu ruang pameran dan dilakukan dalam waktu bersamaan.

Pameran seni rupa yang diselenggarakan dalam kaitannya dengan pendidikan seni rupa di sekolah, biasanya merupakan pameran heterogen,

karena menampilkan jenis karya seni rupa yang beragam mulai dari lukisan, patung, ukiran, keramik, karya kerajinan, dan karya seni rupa lainnya. Pameran berdasarkan pada jumlah seniman yang tampil, pameran

dapat dibedakan ke dalam :

- Pameran perorangan atau pameran tunggal
- Pameran kelompok, baik kelompok seniman dalam satu sanggar atau

satu almamater, kelompok seniman dalam satu aliran dan kelompok

lainnya.

- Manfaat pameran seni rupa di lingkungan sekolah
- Meningkatkan kemampuan berkarya

Dengan adanya pameran, karya-karya para siswa akan dilihat oleh masyarakat sehingga para siswa dituntut untuk menghasilkan karyanya yang terbaik. Di sini akan terjadi persaingan yang sehat dan terarah, dan hal ini menjadi pendorong bagi siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam berkarya.

- Dapat melakukan penilaian / evaluasi

Pameran merupakan kesempatan bagi guru untuk melihat sejauh mana kemajuan yang dicapai oleh siswanya. Pameran dapat dikatakan menjadi sarana untuk melakukan penilaian atau evaluasi terhadap kemajuan dan perkembangan yang terjadi pada diri siswa. Sehingga penilaian atau evaluasi ini dapat dimasukkan dalam perhitungan nilai rapor.

Penilaian juga dilakukan oleh pihak luar sekolah seperti orang tua siswa atau masyarakat umum yang mengunjungi pameran tersebut. Dari kesan pesan yang mereka sampaikan tentunya dapat memberi gambaran sampai sejauh mana keberhasilan pendidikan seni rupa di sekolah tersebut.

- Sebagai sarana apresiasi dan hiburan

Di samping sebagai sarana untuk melakukan penilaian atau evaluasi, kegiatan pameran dapat dijadikan sebagai sarana apresiasi. Apresiasi di sini dapat diartikan sebagai penikmatan, pengamatan, penghargaan, atau bisa juga penilaian terhadap karya-karya yang ditampilkan.

Penilaian yang dimaksud bukan menilai dengan angka, melainkan suatu proses pencarian nilai-nilai seni, pemahaman isi dan pesan dari karya seni, dan melakukan juga perbandingan-perbandingan terhadap karya seni sehingga nantinya akan didapat sebuah penilaian yang utuh dan komprehensif.

Dalam arti yang luas, kegiatan pameran dapat juga diartikan sebagai sarana untuk mendapatkan hiburan. Di sini masyarakat dapat merasakan kesenangan atau empati, merasakan suka duka seperti layaknya menonton film atau menyaksikan pertunjukkan musik dan seni lainnya.

- Melatih siswa untuk bermasyarakat

Melaksanakan kegiatan pameran bukanlah kerja perorangan, melainkan kerja kelompok yang melibatkan banyak orang. Jadi, dengan mengadakan pameran seni rupa di sekolah, mendidik para siswa untuk bermasyarakat. Di sini para siswa dapat bekerja sama satu sama lain, melatih untuk menghargai pendapat orang lain, dan dapat pula memberi pendapat terhadap tim kerjanya.